

Model Pentahelix dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Manggarsari

Cleodora Beatrice¹⁾, Diana Hertati²⁾

^{1,2} Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur, Indonesia

¹⁾beatricecleodora@gmail.com ²⁾ diana_hertati.adneg@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pentahelix dalam pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting bagi perekonomian di Indonesia terlebih di Kota Surabaya, ditandai dengan kontribusinya yang besar bagi perekonomian dan menekan angka pengangguran dengan menyerap tenaga kerja. Pengembangan UMKM perlu dilakukan untuk mendukung UMKM dalam meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan berdaya saing. Dalam mewujudkan pengembangan bagi UMKM, keterlibatan berbagai aktor akan membantu pengembangan berjalan dengan maksimal. Melalui sinergitas dalam pentahelix, yakni kerja sama yang dilakukan antar pemangku kepentingan yang terdiri dari *academy, business, government, community*, dan media (ABCGM) dalam mengembangkan inovasi dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya telah melibatkan ke-lima aktor dalam model pentahelix yaitu akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Meskipun dalam pelaksanaannya, terdapat kendala dalam menjalankan perannya.

Kata kunci: Model Pentahelix, Kolaborasi, UMKM

Abstract

This study aims to know and describe the pentahelix model in the development of MSMEs Manggarsari, Tambaksari District, Surabaya City. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are an important part of the economy in Indonesia, especially in the city of Surabaya, marked by their large contribution to the economy and reducing unemployment by absorbing labor. MSME development needs to be carried out to support MSMEs in improving and growing competitive capabilities. In realizing development for MSMEs, the involvement of various actors will help development run optimally. Through synergy in the pentahelix, namely cooperation between stakeholders consisting of academy, business, government, community, and media (ABCGM) in developing innovation and economy. The method used in this study is descriptive qualitative. The data collection techniques in research are through interviews, documentation, and literature studies. The results showed that in the development of MSMEs Manggarsari, Tambaksari District,

Surabaya City, the five actors in the pentahelix model have been involved, namely academics, business, community, government, and media. Although in its implementation, there are obstacles in carrying out its role.

Keywords: Pentahelix Model, Collaboration, UMKM

A.LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi menjadi kunci dari pelaksanaan pembangunan pada berbagai bidang. Melalui otonomi daerah, Pemerintah Daerah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan ekonomi di daerahnya. Pemerintah Daerah dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada di daerahnya seperti potensi alam, potensi Sumber Daya Manusia, dan potensi lainnya sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan pemasukan bagi daerah. Salah satunya dengan memaksimalkan potensi SDM untuk berwirausaha melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Yuwanto dalam Hertati et al, (2022) keberadaan UMKM menjadi salah satu sektor usaha yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan negara, dan juga membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi tenaga kerja, sehingga mampu meminimalisir angka pengangguran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria sebuah usaha dengan batasan-batasan tertentu pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi UMKM bagi perekonomian dan menekan angka pengangguran di Indonesia dengan penyerapan terhadap tenaga kerja. Dalam data yang dimiliki oleh Dinas Koperasi

dan Usaha Kecil, dan Menengah (DINKOPUKM) Provinsi Jawa Timur menjelaskan bahwa Koperasi dan UKM di Jawa Timur sebanyak 9.782.262 yang mana memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Jawa Timur mulai tahun 2016-2020 lebih dari 56%. Terjadi peningkatan kontribusi UMKM pada Tahun 2021 sebanyak 57,81% atau sebesar 1.418,98 triliun rupiah.

Dalam data rekap jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur yang dimiliki oleh Dinas Koperan dan Usaha Kecil dan Menengah (DINKOPUKM) Provinsi Jawa Timur dapat diketahui bahwa Kota Surabaya menempati posisi pertama dari kota-kota di Jawa timur dengan jumlah UMKM sebanyak 385.054. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu menjadi pilar penting perekonomian di Surabaya. Menurut Taufik & Justian (2019) menyatakan bahwa Surabaya memiliki peran besar dengan menciptakan lapangan kerja bagi warganya. Dengan jumlah UMKM yang besar, Surabaya dapat menciptakan lapangan kerja sehingga menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya merupakan salah satu kecamatan di Surabaya yang melakukan pendataan dan pembinaan terhadap UMKM yang ada di wilayahnya. Sebagai kecamatan yang menaungi 8 Kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak di Surabaya, keberadaan UMKM akan sangat membantu perekonomian warganya. Oleh karena itu, Kecamatan Tambaksari melakukan

pembinaan kepada UMKM yang ada di wilayahnya dengan membentuk sebuah paguyuban UMKM yakni Paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Berdasarkan data Paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, terdapat 121 jenis UMKM yang tergabung dalam paguyuban. Jumlah ini terbagi atas dua jenis usaha yakni sebanyak 32 jenis usaha non makan minum seperti: *handcraft*, kerajinan daur ulang, *eco printing*, dan aksesoris, serta sebanyak 89 jenis usaha makan minum seperti: minuman tradisional, sirup, kue, cemilan, dan usaha catering. UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan jenis usahanya yang beragam (Amanah et al. 2022). Para pelaku UMKM dalam Paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya mengikuti berbagai acara UMKM yang kemudian memenangkan beberapa perlombaan seperti Juara 1 Festival UMKM Wr. Soepratman pada tahun 2021, memperoleh hadiah pembinaan dalam Festival Rujak Uleg 2021, dan menjadi juara bertahan dalam Festival Rujak Uleg 2022.

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan usaha, pemilik usaha harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 tahun 2021 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan dari usaha mikro, perlu adanya pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan secara menyeluruh, optimal, dan berkelanjutan. Pengembangan UMKM dilakukan sebagai upaya pemberdayaan UMKM. Pengembangan UMKM menjadi hal

penting dilakukan dalam menggerakkan roda perekonomian nasional (Fadilah et al. 2021). Terdapat beberapa kendala dalam pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya seperti pengelolaan administrasi keuangan, pemasaran produk-produk UMKM, kemasan atau *packaging*, serta permasalahan modal usaha.

Dalam upaya pengembangan UMKM, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai leading sektor, melainkan peran serta masyarakat dan pihak lain. Menurut Nurmalia dalam Ishak dan Sholehah (2021) upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak lepas dari peranan sektor lain seperti *academy*, *business*, *community*, dan media atau yang dikenal dengan model Pentahelix. Menurut Ishak dan Sholehah (2021) model Pentahelix dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan UMKM, hal ini dikarenakan UMKM akan dapat berkembang dengan maksimal dengan keterlibatan pihak lain yang saling berkontribusi. Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Model Pentahelix Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

B.LANDASAN TEORITIS

1. Model Pentahelix

Menurut Astuti (2020) Pentahelix merupakan hasil perluasan dari Triplehelix dan Quadruple helix. Triple helix pertama kali diprakarsai oleh Etzkowitz dan Loer Leydesdorff pada tahun 1977. Model Triple helix kemudian dikenal dengan unsur pemerintah, pengusaha, dan akademisi. Model Triple helix kemudian mengalami perkembangan dengan penambahan komunitas atau *civil society*

kemudian menjadi model Quadruple helix. Konsep Quadruple helix memiliki arti sebagai sebuah konsep pengembangan dari model Triple helix dengan mengintegrasikan peranan akademisi, pengusaha, pemerintah, dan masyarakat kedalam suatu aktivitas kreatif dan pengetahuan (Khusniyah and Kumalasari 2020). Quadruple helix kemudian mendapatkan penambahan unsur media, yang kemudian menjadi pelengkap untuk menjadi model baru yakni Pentahelix. Media yang digunakan tidak hanya media konvensional, tetapi penggunaan media sosial sebagai pendukung dalam kegiatan pengembangan. Menurut Soemaryani dalam (Khusniyah and Kumalasari 2020) konsep pentahelix merupakan referensi pengembangan melalui sinergi antara akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas, dan media atau ABCGM dalam mengembangkan inovasi dan ekonomi. Adapun menurut Sudiana et al., (2020) Penta Helix diartikan sebagai kerjasama yang dilakukan antar pemangku kepentingan yang terdiri dari *Academis, Bussines, Government, Community*, dan Media (ABGCM) dalam rangka mengembangkan inovasi dan ekonomi. Melalui sinergitas dalam model Pentahelix, diharapkan mampu menghadirkan sebuah inovasi yang didukung dengan berbagai sumber daya.

2. Aktor-Aktor dalam Model Pentahelix

Dalam model pentahelix, masing-masing aktor memiliki peran yang berbeda-beda. Berikut ini adalah peran dari masing-masing aktor dalam Model Pentahelix:

- a. Akademisi berperan sebagai konseptor dengan sumber pengetahuan, teori, dan konsep yang dimiliki. Bentuk keterlibatan akademisi dilakukan melalui kegiatan seperti identifikasi potensi, sertifikasi produk, dan keterampilan SDM yang mendukung peningkatan potensi.
- b. Bisnis berperan sebagai enabler. Bisnis sebagai entitas yang dapat melakukan pengolahan terhadap barang dan/atau jasa untuk menjadi lebih bernilai. Bisnis menghadirkan infrastruktur teknologi informasi, dan komunikasi yang mendukung perubahan sumber daya manusia.
- c. Komunitas berperan sebagai akselerator. Komunitas menjadi wadah bagi masyarakat yang memiliki kesamaan minat dan relevansi untuk saling berkomunikasi. Peran komunitas berdampak langsung pada pengembangan dan pemasaran produk.
- d. Pemerintah berperan sebagai regulator melalui kebijakan yang dikeluarkan untuk mendukung pengembangan. Pemerintah juga melakukan koordinasi dengan semua aktor yang terlibat dalam pengembangan.
- e. Media berperan sebagai expander. Bentuk dukungan media dalam pengembangan berupa publikasi untuk promosi dan menciptakan *brand image*.

3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan skala yang mikro, kecil, dan menengah, sehingga perlu untuk dilindungi agar terhindar dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM dibedakan menjadi beberapa jenis yakni usaha kecil, usaha mikro, usaha menengah, dan usaha

besar.

4. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pengembangan UMKM merupakan usaha yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, serta masyarakat untuk dilakukan pemberdayaan UMKM melalui berbagai kegiatan seperti pemberian bantuan fasilitas, bimbingan, pendampingan, serta bantuan penguatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk lebih berdaya saing. Menurut Suci (2017) menyatakan bahwa UMKM merupakan usaha produktif yang dapat dilakukan pengembangan untuk mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia baik secara makro maupun mikro. Selain itu, menurut Supriyanto dalam Suci (2017) menyatakan bahwa UMKM dapat menjadi solusi bagi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keberadaan UMKM akan menghasilkan dampak yang besar bagi perekonomian di Indonesia, serta membantu dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan, sehingga sudah semestinya menjadi tanggung jawab bersama untuk dapat mewujudkan pengembangan bagi UMKM.

C.METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk dapat meneliti kondisi obyek yang ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument kunci adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk dapat memberikan gambaran data dan fakta secara detail dengan menggunakan kata-kata atau gambar dalam bentuk

naratif. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori model pentahelix oleh Sudiana et al., (2020) yang terdiri dari akademisi (*academy*), bisnis (*business*), komunitas (*community*), pemerintah (*government*), dan media.

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, Kantor Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, dan Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Lokasi penelitian ini berbeda-beda dikarenakan terdapat beberapa stakeholder yang terlibat dalam pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sedangkan pada data sekunder, berupa dokumen, laporan, dan arsip lainnya dengan bantuan dari media cetak dan internet serta menggunakan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukannya mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya adalah salah satu dari 31 Kecamatan yang ada di Kota Surabaya dan merupakan kawasan padat penduduk yang terdiri dari 8 Kelurahan, 78 Rukun Warga, dan 663 Rukun Tetangga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 Kecamatan Tambaksari Dalam Angka, diketahui jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebanyak 236.250 jiwa. Berikut ini adalah table data kependudukan Kecamatan Tambaksari Berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1. Data Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

Nama Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Total	Prosentase (%)
Tambaksari	10.355	10.664	21.019	8,9
Ploso	18.210	18.453	36.663	15,51
Gading	15.644	15.953	31.597	13,37
Pacarkembang	20.819	21.163	41.982	17,8
Rangkah	9.123	9.502	18.625	7,88
Pacarkeling	11.727	12.417	24.144	10,21
Kapas Madya Baru	21.458	21.170	39.606	16,76
Dukuh Setro	11.298	11.316	22.614	9,57
Tota keseluruhan			236.250	100

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Kecamatan Tambaksari dalam Angka

Dengan mata pencarian yang beradagam mulai dari perdagangan dan jasa serta industri. Selain itu, pendidikan dan sumber daya manusia di Kecamatan Tambaksari juga beragam mulai dari pendidikan dari tingkat yang rendah hingga pada pendidikan tinggi. Keberagaman yang ada ini, membuat Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, seperti UMKM.

UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya merupakan UMKM binaan dari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Para Pelaku UMKM tergabung dalam Paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Dalam Paguyuban tersebut terdapat 121 jenis usaha yang terbagi atas dua jenis usaha yakni sebanyak 32 jenis usaha non makan minum seperti: *handcraft*, kerajinan daur ulang, eco printing, dan aksesoris, serta sebanyak 89 jenis usaha makan minum seperti: minuman tradisional, sirup, kue, cemilan, dan usaha catering. Dalam melakukan pengembangan bagi UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, beberapa aktor terlibat

didalamnya. Dalam model pentahelix menurut Suidiana et al., (2020) terdapat lima aktor yang terlibat antara lain akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai model pentahelix dalam pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, berikut ini adalah hasil dari penelitian:

1. Akademisi

Dalam model pentahelix, akademisi memiliki peran sebagai konseptor. Dalam hal ini, akademisi turut serta dalam pengembangan UMKM melalui berbagai kegiatan yang dilakukan seperti melakukan identifikasi potensi, sertifikasi produk, dan keterampilan sumber daya manusia. Kegiatan yang dilakukan guna mendukung pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki dalam menjalankan usahanya serta mewujudkan pengembangan bagi UMKM. Akademis merupakan aktor yang menjadi sumber pengetahuan dengan konsep, dan teori yang dimiliki berkaitan dengan bisnis yang sedang dikembangkan oleh UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Dalam pengembangan UMKM

Manggarsari Kecamatan Tambaksari yang berperan sebagai akademisi adalah Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memberikan pendampingan bagi pelaku UMKM Manggarsari melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN Tematik Kewirausahaan ini dilakukan sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan KKN Tematik Kewirausahaan ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu para pelaku UMKM seperti UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya melalui beberapa kegiatan dimulai dengan melakukan identifikasi potensi UMKM.

Kegiatan identifikasi potensi UMKM dilakukan oleh akademisi, untuk mengetahui jenis-jenis potensi yang dimiliki oleh UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, serta mengetahui variasi produk yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, akademisi dapat mengetahui langkah-langkah atau tindakan yang dilakukan untuk dapat mengembangkan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari. Melalui kegiatan identifikasi yang dilakukan, akademisi melaksanakan beberapa kegiatan untuk dapat mendukung pengembangan UMKM serta melaksanakan kegiatan yang menunjang pelaku UMKM dalam meningkatkan keterampilan dalam menjalankan usahanya.

Selanjutnya, untuk mendukung pengembangan UMKM Manggarsari, berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh akademisi dalam mendukung pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan

menjalankan usahanya adalah dengan melakukan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan seperti pelatihan kemasan produk, pelatihan foto produk dan marketing *online*. Akademisi memiliki peran untuk memberikan pengetahuan terkait informasi yang baru dan relevan kepada pelaku UMKM. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh Unesa dengan memberikan pelatihan kemasan produk dan foto produk ini dilakukan untuk membantu pelaku UMKM dalam membuat produk kemasan yang baik. Selain itu, untuk mendukung penjualan, akademisi memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi untuk melakukan marketing *online*. Untuk memaksimalkan penjualan *online*, akademisi memberikan pelatihan foto produk sehingga dapat menarik perhatian pembeli. Selain itu, akademisi juga melakukan pelatihan administrasi pembukuan dan diversifikasi usaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, akademisi dalam hal ini adalah Universitas Negeri Surabaya (UNESA) telah menjalankan perannya sebagai konseptor dalam model pentahelix. Hal ini dikarenakan, sesuai dengan konsep, teori dan informasi yang dimiliki dapat mewujudkan pengembangan bagi UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Secara keseluruhan, kontribusi akademisi dalam pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya telah berjalan dengan baik. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti mindset dalam berwirausaha yang masih kurang serta ketergantungan yang tinggi kepada akademisi.

2. Bisnis

Dalam model pentahelix, bisnis memiliki peran sebagai enabler. Bisnis merupakan entitas yang melaksanakan

proses perubahan dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam pengembangan UMKM, peranan bisnis dijalankan oleh pelaku UMKM itu sendiri serta kehadiran dari pihak swasta. Pelaku UMKM Manggarsari menjadi modal utama dalam pengembangan UMKM, hal ini dikarenakan para pelaku UMKM inilah yang menjalankan usaha.

Dengan kehadiran infrastruktur teknologi, informasi, dan komunikasi dapat memberikan perubahan pada sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan UMKM. Perubahan pada sumber daya manusia menjadi penting dikarenakan manusia merupakan aktor

utama yang menjalankan bisnis. Kegiatan pembinaan dilakukan untuk dapat membantu pelaku UMKM lebih modern dan mengikuti perkembangan pasar. Adapun bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan untuk membantu pelaku UMKM agar menghasilkan produk yang unggul adalah pembinaan terkait kemasan yang digunakan dalam berjualan. Selanjutnya, pembinaan terkait label produk untuk memberikan label pada setiap kemasan produk, sehingga produk yang dihasilkan memiliki informasi yang lengkap seperti tanggal produksi, kadaluwarsa, pemilik produk, komposisi, dan informasi lainnya.



Gambar 1. Makanan dan Minuman di Kedai Kreatif UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

Sumber: Dokumentasi Penulis

Selain itu, komposisi dalam menghasilkan produk makanan dan minuman menjadi hal penting untuk diperhatikan pelaku UMKM. Para pelaku UMKM mendapatkan edukasi terkait komposisi untuk menggunakan bahan-bahan yang alami, tanpa memberikan zat

pengawet. Dengan demikian, akan mempermudah para pelaku UMKM makan dan minum untuk memperoleh izin BPOM. Hal ini dikarenakan, salah satu syarat untuk memperoleh izin BPOM adalah komposisi yang berkualitas dan tanpa zat pengawet tambahan.

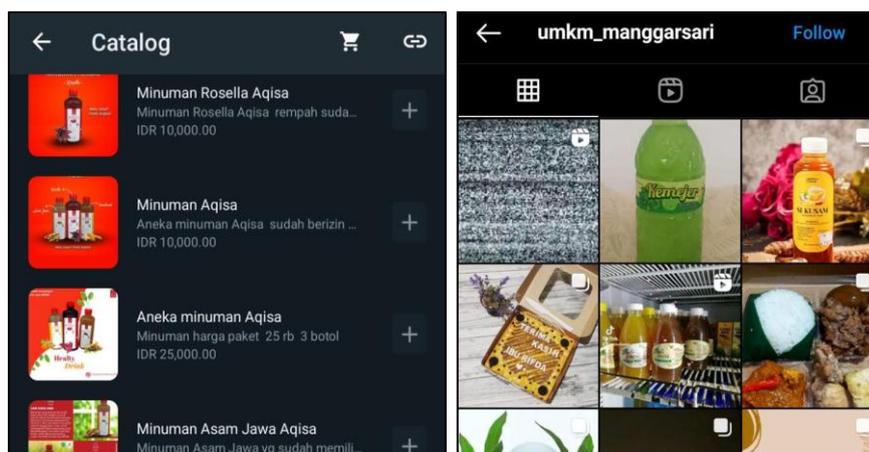


Gambar 2. Pelatihan Untuk Meningkatkan Keahlian dan Pengetahuan Pelaku UMKM

Sumber: Dokumentasi UMKM Manggarsari

Dalam mewujudkan pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, kreativitas pelaku UMKM juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Pelaku UMKM harus memiliki kemampuan untuk membaca peluang pasar sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang bervariasi. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya kreativitas dari pelaku UMKM. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan

teknologi, perlu adanya dukungan bagi pelaku UMKM untuk dapat menghasilkan produk dan bisnis ke era digital. Pelaku UMKM Manggarsari dituntut untuk mampu menggunakan media digital dalam memasarkan produk-produknya seperti memanfaatkan kehadiran media sosial atau digital seperti *Whatsapp*, *Story Instagram*, *Facebook*, atau bisa menggunakan *e-commerce* seperti *shopeefood*, *grab*, dan *gojekfood*.



Gambar 3. Penggunaan Media Digital Untuk Mendukung Proses Bisnis dan Produk Ke Era Digital

Sumber: Dokumentasi UMKM Manggarsari

Dalam upaya pengembangan UMKM, terdapat kendala umum yang sering melanda UMKM seperti kendala dalam permodalan. Pelaku UMKM Manggarsari menggunakan modal pribadi untuk menjalankan usahanya. Namun, saat ini mulai mendapatkan bantuan untuk pelaku UMKM seperti adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bantuan permodalan lain juga diterima oleh pelaku UMKM seperti Mekar, Puspita, Aman, dan masih banyak bantuan lainnya.

Secara keseluruhan, bisnis telah menjalankan perannya sebagai enabler dalam pengembangan UMKM. Pelaku UMKM menjalankan peran sebagai entitas utama dalam mengembangkan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dengan usaha yang tengah dijalankan. Meskipun begitu, peranan pihak swasta belum terlihat menjalin kerja sama dengan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Kehadiran bisnis sebagai enabler mendukung pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dengan pelatihan atau edukasi yang diperoleh untuk mendukung perubahan sumber daya manusia, produk dan proses bisnis ke era digital dengan menghadirkan infrastruktur teknologi dan informasi. Selain itu, kreativitas dari pelaku UMKM menjadi daya dukung utama untuk dapat menghadirkan produk UMKM yang memiliki nilai jual tinggi. Dukungan permodalan menjadi penentu bagi keberhasilan pengembangan UMKM. Berbagai bantuan permodalan diperoleh oleh pelaku UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, seperti adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR), Mekar, Puspita, Aman dan bantuan lain. Meskipun begitu, terdapat

kendala yang dihadapi seperti bantuan permodalan yang diterima belum menyeluruh kepada pelaku UMKM, serta terdapat beberapa pelaku UMKM yang ter-blacklist dari perbankan dikarenakan beberapa hal sehingga sulit mendapatkan bantuan permodalan dari perbankan. Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah terbatasnya ruang pameran produk UMKM.

3. Komunitas

Dalam model pentahelix, komunitas berperan sebagai akselerator. Komunitas merupakan sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan tertentu. Pada umumnya, orang-orang yang saling berinteraksi dalam lingkungan tersebut memiliki kesamaan minat dan pekerjaan. Komunitas terlibat dalam pengembangan UMKM melalui kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pengembangan produk-produk UMKM dan meningkatkan pemasaran dari produk UMKM. Dalam upaya melakukan pengembangan bagi UMKM, Kecamatan Tambaksari memberikan pembinaan kepada pelaku UMKM di wilayahnya dengan membentuk paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Pembentukan paguyuban UMKM ini dilakukan oleh Kecamatan Tambaksari agar menjadi wadah bagi pelaku UMKM saling berinteraksi dengan sesama pelaku UMKM untuk dapat berkembang lagi. Selain itu, melalui paguyuban UMKM mempermudah Kecamatan Tambaksari untuk memberikan informasi yang diperlukan bagi pelaku UMKM. Berikut ini adalah jenis-jenis UKM yang berada di naungan Paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya:

Tabel 2. Data Jenis UKM dan Jumlah UKM Pada Paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

No.	Jenis UKM	Jumlah UKM
1	Handcraft	11
2	Makanan dan minuman	76
3	Minuman herbal/tradisional	4
4	Sablon kaos	1
5	Cemilan	5
6	Kue	5
7	Aksesoris	13
8	Katering	2
9	Batik	2
10	Hijab	2

Sumber: Paguyuban UMKM Manggarsari

Keterlibatan paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari dalam pengembangan UMKM terlihat dari dukungan untuk pengembangan produk UMKM seperti diadakannya pelatihan. Pelatihan-pelatihan ini diselenggarakan oleh paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari dengan narasumber yang beragam. Seperti pada kegiatan pelatihan kemasan produk yang diselenggarakan oleh Paguyuban UMKM Manggarsari dengan narasumber dari pengurus paguyuban UMKM Manggarsari yang telah memiliki produk-produk dengan kualitas yang baik, sehingga dapat memberikan pengetahuannya kepada pelaku UMKM lain. Selain itu, kegiatan pelatihan juga diadakan oleh paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya melalui kerjasama dengan Mie Burung Dara. Pelatihan tersebut dilakukan dengan acara demo masak. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM terlebih pelaku UMKM yang bergerak pada bidang catering untuk dapat menghasilkan makanan yang bervariasi terlebih dengan bahan dasar mie.

Selain mendukung pengembangan produk UMKM, keberadaan komunitas juga mendukung pelaku UMKM untuk dapat memasarkan produk kepada pasar yang lebih luas. Bentuk keterlibatan paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dalam mendukung pemasaran produk UMKM adalah keikutsertaan paguyuban UMKM dalam berbagai acara bazaar UMKM. Keterlibatan Paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya memiliki pengaruh dalam mewujudkan pengembangan UMKM. Melalui Paguyuban UMKM Manggarsari, para pelaku UMKM dapat bertemu dengan orang-orang yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang sehingga dapat mendukung peningkatan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, keterlibatan komunitas dalam hal ini Paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya sebagai akselerator telah berjalan dengan baik.

4. Pemerintah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah

satu pilar dalam perekonomian di Indonesia, sehingga keberadaan UMKM tidak sepatutnya dipandang sebelah mata. Untuk mendukung pengembangan bagi UMKM, perlu adanya dukungan dari pemerintah sebagai leading sektor. Dalam model pentahelix, pemerintah berperan sebagai regulator sekaligus coordinator untuk dapat melakukan koordinasi dan menggerakkan aktor-aktor lain untuk dapat terlibat dalam pengembangan UMKM.

Pemerintah terlebih Pemerintah Kota Surabaya mendukung pengembangan UMKM melalui kebijakan yang dikeluarkan, seperti kebijakan Pemerintah Kota Surabaya yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro. Dalam Perda tersebut dijelaskan bahwa untuk dapat memberdayakan

UMKM, dilakukan kegiatan salah satunya pengembangan. Kegiatan pengembangan yang dilakukan seperti pemberian bantuan fasilitas, bimbingan, pendampingan, serta bantuan penguatan untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan UMKM berdaya saing. Bentuk keterlibatan pemerintah selain melalui kebijakan yang dikeluarkan untuk mendukung pengembangan UMKM dan bantuan permodalan. Pemerintah juga menggerakkan aktor-aktor lain dan berkoordinasi untuk dapat mewujudkan pengembangan bagi UMKM. Dukungan penting dari pemerintah untuk pengembangan UMKM juga terlihat dari berbagai fasilitas yang diberikan. Bantuan fasilitas yang diberikan dapat berupa sarana dan prasarana, kemudahan pengurusan izin usaha dan promosi.



Gambar 4. Pelatihan Pengemasan Produk Oleh Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

Sumber: Dokumentasi Paguyuban UMKM Manggarsari

Peran Pemerintah hadir melalui Kecamatan Tambaksari yang memberikan fasilitas untuk pelaku UMKM binaannya dengan memiliki anggaran khusus UMKM yang digunakan untuk mengadakan pelatihan sehingga dapat membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan skillnya. Selain itu, Kecamatan

Tambaksari memberikan fasilitas sarana dan prasarana bagi pelaku UMKM untuk dapat berjualan dan memamerkan atau menggelar produk-produk UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dengan adanya Kedai Kreatif UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari.



Gambar 5. Kedai Kreatif UMKM Manggarsari

Sumber: Dokumentasi Penulis

Kedai ini berlokasi di Kecamatan Tambaksari. Melalui Kedai Kreatif UMKM Manggarsari ini, pelaku UMKM dapat menjualkan produk-produk yang dimiliki, seperti makanan dan minuman, aksesoris dan produk lainnya. Para pegawai Kecamatan Tambaksari juga membeli berbagai produk yang dijual oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM juga dapat memanfaatkan fasilitas penjualan melalui E-peken yang dibuat oleh Pemerintah Kota Surabaya. Dalam E-peken terdapat berbagai macam kebutuhan sehari-hari yang dijual oleh pelaku UMKM di Surabaya. Melalui E-peken dapat memberikan kemudahan dalam berbelanja dan mendorong kontribusi ASN maupun tenaga kontrak yang berada di lingkungan pemerintahan untuk mendukung kebangkitan ekonomi dan UMKM di Surabaya.

Kecamatan Tambaksari juga memberikan fasilitas pengurusan izin usaha bagi UMKM seperti pengurusan Nomor Izin Berusaha (NIB), izin pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), izin BPOM, izin Halal, dan perizinan lainnya. Kegiatan pemberian kemudahan dalam pengurusan izin usaha bagi UMKM ini dilakukan melalui kerja sama dengan instansi lainnya seperti dengan Dinas Penanaman Modal, Dinas Kesehatan,

Bank Jatim, juga Dinas Koperasi. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sekitar 2-3 bulan sekali, hal ini dikarenakan masih belum sepenuhnya pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Tambaksari mendapatkan izin dalam berusaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pemerintah dalam model pentahelix telah menjalankan perannya sebagai regulator melalui kebijakan yang dikeluarkan untuk mendukung pengembangan bagi UMKM, juga mendukung dan mengkoordinasikan pihak-pihak lain untuk dapat mendukung pengembangan UMKM. Pemerintah dalam hal ini Kecamatan Tambaksari mendukung pengembangan UMKM di wilayahnya dengan pembinaan, dan bantuan fasilitas yang diberikan. Meskipun begitu, terdapat kendala yang dihadapi Kecamatan Tambaksari seperti masih kurangnya jiwa berwirausaha dari pelaku UMKM.

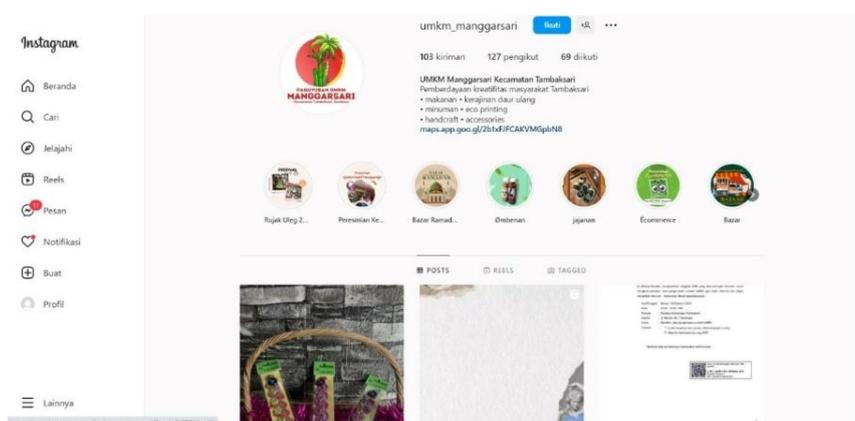
5. Media

Media memiliki peranan yang besar dalam mendukung pengembangan UMKM terutama di era yang memiliki kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Media mendukung pengembangan UMKM sebagai sarana yang digunakan untuk melakukan pemasaran dari produk-produk

UMKM. Dalam model Pentahelix, media berperan sebagai expander. Media terlibat dalam berbagai kegiatan seperti publikasi yang mendukung promosi produk-produk UMKM dan menciptakan *brand image*. Dalam pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya yang mendukung peran media adalah Paguyuban UMKM Manggarsari yang juga sebagai komunitas.

Keterlibatan media yang digunakan oleh Paguyuban UMKM

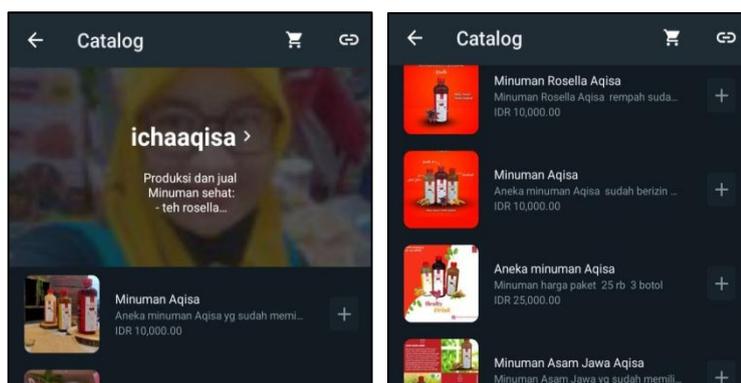
Manggarsari adalah Instagram yaitu @umkm_manggarsari. Dalam media sosial Instagram tersebut, berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh UMKM Manggarsari dalam Paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, juga ada produk-produk yang dihasilkan seperti minuman tradisional (sinom, temulawak, dsb), dan informasi lainnya. Penggunaan media sosial dalam pengembangan UMKM dianggap cukup membantu penjualan produk UMKM.



Gambar 6. Media Sosial Instagram UMKM Manggarsari
Sumber: Media Sosial Instagram @umkm_manggarsari

Selain memanfaatkan media sosial intagram, para pelaku UMKM juga memiliki Whatsapp *Bussiness* untuk menjualkan produk-produknya. Dengan Whatsapp *Bussiness*, pelaku UMKM dapat

dengan mudah memberikan informasi terkait produk yang dihasilkan. Para pelaku UMKM juga dapat menggunakan media Whatsapp untuk promosi produknya di *story whatsapp*.



Gambar 7. Pemasaran Produk UMKM Melalui Whatsapp Business

Sumber: Dokumentasi UMKM Manggarsari

Paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari juga pernah bekerja sama dengan Radio Jeje Surabaya dalam melakukan promosi produk-produk UMKM. Namun, kegiatan ini tidak berlangsung berkelanjutan.. Dalam

pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, telah melibatkan media dalam melakukan publikasi untuk promosi dan menciptakan *brand image*. Media menjadi jendela untuk mengetahui perkembangan UMKM



Gambar 8. Promosi Produk UMKM Pada Radio Jeje Surabaya

Sumber: Dokumentasi Paguyuban UMKM Manggarsari

Meskipun begitu, peranan media belum optimal dalam mendukung pengembangan UMKM. Hal ini dikarenakan ditemukan beberapa kendala seperti penggunaan media sosial yang belum banyak diketahui masyarakat,

masih kurangnya pengetahuan untuk dapat menghadirkan konten yang mendarik, dan infotmatif bagi masyarakat. Sejatinya, peranan media apabila dapat dimaksimalkan dapat membantu dan memberikan dampak positif bagi

pengembangan UMKM.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan UMKM menjadi hal wajib dilakukan untuk dapat mendukung pemulihan ekonomi dan peningkatan pendapatan daerah. Terdapat lima aktor yang terlibat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya yaitu akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media yang disebut juga Model Pentahelix. Akademisi dalam model pentahelix memiliki peran sebagai konseptor. Dalam pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menjadi akademisi dengan konsep, pengetahuan, dan teori-teori yang dimiliki sehingga dapat mendukung pengembangan UMKM melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Kewirausahaan yang dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti melakukan identifikasi potensi UMKM, pelatihan yang diadakan untuk dapat meningkatkan keterampilan dari pelaku UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Bisnis dalam model pentahelix berperan sebagai enabler, dengan pelaku UMKM sebagai entitas utama yang menjalankan roda ekonomi. Para pelaku UMKM mengikuti pembinaan untuk menghasilkan produk-produk UMKM yang berkualitas dan bernilai jual serta dapat memasarkan produknya dengan memanfaatkan perkembangan pada teknologi dan informasi, seperti menggunakan pemasaran *online* maupun *e-commerce*. Peranan swasta belum terlibat dalam

pengembangan UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Komunitas dalam model pentahelix berperan sebagai akselerator yakni Paguyuban UMKM Manggarsari yang menjalankan perannya sebagai wadah untuk pelaku UMKM dapat berkembang lebih baik lagi melalui berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pengembangan produk UMKM dengan mengadakan pelatihan serta meningkatkan pemasaran produk-produk UMKM dengan mengikuti berbagai acara seperti bazaar UMKM. Pemerintah Kota Surabaya mendukung pengembangan bagi UMKM dengan kebijakan yang dikeluarkan untuk mendukung pengembangan UMKM dan bantuan permodalan. Kecamatan Tambaksari memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk pelaku UMKM binaannya. Selain itu, Kecamatan Tambaksari juga memberikan fasilitas pengurusan izin usaha bagi UMKM yang pelaksanaannya bekerjasama dengan instansi-instansi terkait. Terakhir yakni peran media sebagai *expander* yang mendukung pengembangan UMKM melalui kegiatan promosi produk-produk UMKM dan menciptakan *brand image*. Keterlibatan media yang digunakan oleh Paguyuban UMKM Manggarsari adalah media sosial Instagram. Para pelaku UMKM juga memiliki Whatsapp *Business* untuk menjualkan produk-produknya. Paguyuban UMKM Manggarsari Kecamatan Tambaksari juga pernah bekerja sama dengan Radio Jeje Surabaya. Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Akademisi dapat memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM sehingga dapat mengimplementasikan pengetahuan

yang dimiliki dengan baik, dengan demikian dapat mengurangi sifat ketergantungan pelaku UMKM terhadap akademisi karena mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diterima.

2. Melakukan pendataan yang baik dalam pemberian bantuan permodalan sehingga dapat mewujudkan pemerataan pemberian bantuan permodalan bagi pelaku UMKM.
3. Pemerintah dapat meningkatkan kerja sama dengan aktor-aktor lain untuk dapat mendukung terwujudnya pengembangan UMKM yang berkelanjutan.
4. Memaksimalkan keberadaan media dalam melakukan promosi produk-produk UMKM dan memberikan informasi yang kredibel kepada khayalak luas.

REFERENSI

- Alasan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pres.
- Amanah, Lailatul, Siti Rokhmi Fuadati, Nur Handayani, and Dan Susanti. 2022. “Pelatihan Pembukuan Dan Pemasaran Online UMKM Makanan Dan Minuman Manggarsari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.” *5(02)*:89–98.
- Chusna, Nur, Adisa Rachma, and Diana Hertati. 2022. “Pendampingan Sertifikat Halal Pada Umkm Sektor.” *ATDS Saintech Journal of Engineering* 3(1):89–96.
- Fadilah, Akmal, Alma nur’azmi Syahidah, Aris Risqiana, Ayu sofa Nurmaulida, Dewi Dara Masfupah, and Cucu Arumsari. 2021. “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(4):892–96. doi: 10.31949/jb.v2i4.1525.
- Ishak, Parmin, and Nur Lazimatul Hilma Sholehah. 2021. “Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19.” *Gorontalo Accounting Journal* 4(2):207. doi: 10.32662/gaj.v4i2.1726.
- Khusniyah, and Dwi p Kumalasari. 2020. “Implementasi Quadruple Helix Untuk Membentuk Creative Enterprenuer Network Bagi UMKM Olahan Tahu Di Kabupaten Kediri.” *Jurnal Ekuivalensi* 6(2):281–96.
- Retno Sunu Astuti, Hardi Warsono, Abd. Rachim. 2020. “Collaborative Governance.” 161.
- Sudiana, Kiki, Erni Tisnawati Sule, Imas Soemaryani, and Yunizar Yunizar. 2020. “The Development and Validation of the Penta Helix Construct.” *Business: Theory and Practice* 21(1):136–45. doi: 10.3846/btp.2020.11231.
- Taufik, Muhammad, and Wijaya Justian. 2019. “Analisis Potensi Industri UMKM Batik Di Surabaya.” 15–22.
- Yuli Rahmini Suci. 2017. “Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.” *UU No. 20 Tahun 2008* (1):1–31.